

BAB II

DESKRIPSI PUSTAKA

A. Bimbingan Konseling Islam Kelompok

1. Pengertian Bimbingan Konseling Islam Kelompok

Bimbingan dan konseling berasal dari dua kata, yaitu bimbingan dan konseling. Bimbingan merupakan terjemahan dari *guidance* yang di dalam kata tersebut terkandung beberapa makna. Sertzer dan Stone (1963) mengemukakan bahwa *guidance* berasal dari kata *guide* yang mempunyai arti *direct, pilot, manager, or steer*, artinya menunjukkan, mengarahkan, menentukan, mengatur, atau mengemudikan.¹ Bimbingan merupakan bantuan berupa saran, motivasi yang diberikan kepada individu dalam menyelesaikan masalah.

Bimbingan pada prinsipnya ialah proses pemberian bantuan yang diberikan oleh orang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih, menentukan, dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya dan tuntutan lingkungan berdasarkan norma-norma yang berlaku.²

Istilah konseling berasal dari bahasa latin, yaitu *consilium* yang berarti dengan atau bersama yang dirangkai dengan “menerima” atau “memahami”.³ Konseling merupakan bentuk hubungan yang bersifat membantu seseorang.

Konseling kelompok merupakan salah satu bentuk konseling dengan memanfaatkan kelompok untuk membantu, memberikan umpan balik, dan pengalaman belajar. Konseling kelompok dalam prosesnya

¹ Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Pustaka setia, 2010, hlm. 13.

² *Ibid*, hlm. 15.

³ Prayitno dan Erman Anti, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999, hlm. 99.

menggunakan prinsip-prinsip dinamika kelompok. Mengikuti sertakan lebih dari satu orang dalam suatu kelompok.

Bimbingan kelompok sebagai media dalam upaya membimbing individu-individu yang memerlukan bantuan dengan memanfaatkan dinamika kelompok.⁴ Mungin (2004; 17) mengemukakan bahwa layanan bimbingan kelompok, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok.⁵ Jadi teknik layanan bimbingan konseling Islam kelompok adalah bentuk dari konseling dalam prosesnya menggunakan dinamika kelompok dengan materi yang membahas aspek pribadi mengenai hal kebiasaan maupun bersikap sesuai dengan ajaran Islam. Dinamika kelompok dilaksanakan bisa dalam bentuk karya wisata, dinamika kelompok, permainan kelompok, dan lain sebagainya. Bimbingan semacam itu tidak hanya memberikan materi dan pengalaman, tetapi juga sebagai hiburan peserta didik. Peserta didik akan merasa lebih nyaman, senang dengan suasana yang menarik dengan hal-hal yang kreatif.

2. Pembagian anggota kelompok

Menurut Sri Sunarti dalam bukunya yang berjudul model bimbingan kelompok berbasis ajaran Islam pelaksanaan bimbingan kelompok terdapat pembagian anggota kelompok sesuai dengan permasalahan yang dihadapi peserta didik:⁶

- a. Kelompok kecil
Kelompok kecil beranggota 2-5 orang.
- b. Kelompok sedang
Kelompok sedang beranggota 6-15 orang.
- c. Kelompok agak besar

⁴ Latipun, *Psikologi Konseling*, Universitas Muhammadiyah, Malang: Malang Press, 2001, hlm. 149.

⁵ Sri Sunarti, *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014, hlm. 17.

⁶ Prayitno dan Erman Anti, *Op. Cit.* hlm. 309.

Kelompok agak besar beranggota 16-25 orang.

d. Kelompok besar

Kelompok besar beranggota 26-40 orang.

Menurut sifat pembentukannya dikenal adanya kelompok primer (misalnya satuan keluarga) dan kelompok sekunder, yaitu kelompok yang dibentuk secara sengaja untuk tujuan-tujuan tertentu misalnya kelompok belajar, kelompok siswa satu kelas, kelompok organisasi, dll. Kombinasi karakteristik kelompok itu (jumlah, sifat, dan tujuan pembentukannya) dapat terpadu dalam satu kelompok.

3. Materi bimbingan konseling Islam kelompok

Menurut Prayitno dan Erman Anti materi layanan bimbingan konseling Islam kelompok dalam bukunya Sri Narti meliputi:

- a. Pendahuluan dengan tujuan memperkokoh akidah, menanamkan pemahaman tentang bimbingan kelompok berbasis ajaran Islam.
- b. Manusia sebagai hamba Allah (materi: Manusia sebagai makhluk religius) dengan tujuan menyadari bahwa tugas utama dalam kehidupan adalah untuk mengabdikan kepada Allah.
- c. Manusia sebagai hamba Allah (materi: berbuat segala sesuatu hanya karena Allah) dengan tujuan memiliki prinsip bahwa segala sesuatu yang dilakukan semata-mata hanya untuk mencari ridha Allah.
- d. Manusia sebagai khalifah Allah di muka bumi (materi; selalu berbuat yang terbaik) dengan tujuan menyadari tugasnya dalam kehidupan yaitu untuk mengelola alam dan memakmurkan bumi.
- e. Manusia sebagai khalifah Allah di bumi.⁷

Materi layanan bimbingan konseling Islam kelompok adalah salah satu hal yang penting dalam pelaksanaan layanan bimbingan. Materi sebagai pedoman guru bimbingan konseling dalam menjalankan

⁷ Ibid. hlm. 90-91.

kewajibannya sebagai guru bimbingan konseling yang profesional. Materi ini tidak hanya diketahui oleh guru bimbingan konseling, namun juga kepada peserta didik juga perlu diketahui demi berlangsungnya bimbingan kelompok secara maksimal. Materi tersebut akan memberikan dampak positif kepada peserta didik jika materi tersebut benar-benar dilaksanakan dengan baik.

4. Unsur-unsur Layanan Bimbingan Konseling Islam Kelompok

Sebagai kegiatan kelompok, bimbingan dan konseling Islam kelompok secara penuh mengandung empat unsur:⁸

- a. Tujuan kelompok yaitu tujuan bersama ingin dicapai oleh kedua kelompok itu ialah pengembangan pribadi semua peserta dan peralihan-peralihan lainnya melalui perubahan dan pendalaman topik umum.
- b. Anggota kelompok, para anggota kelompok ialah seluruh peserta kelompok masing-masing yang melibatkan diri dalam kegiatan itu.
- c. Pemimpin kelompok ialah orang yang bertanggung jawab atas berlangsungnya kegiatan masing-masing kelompok itu.
- d. Aturan kelompok ialah berbagai ketentuan yang hendaknya dijalankan dan dipatuhi oleh semua anggota kelompok dan pemimpin kelompok.

Layanan bimbingan konseling Islam kelompok akan berjalan secara maksimal jika empat unsur tersebut dapat terpenuhi. Keempat unsur tersebut meliputi tujuan kelompok, anggota kelompok, pemimpin kelompok, dan aturan kelompok. Unsur-unsur bimbingan kelompok tersebut memberikan dampak positif terhadap peserta didik. Anggota kelompok dalam suatu kelompok bisa dicampur antara peserta didik yang bersifat *introvet* dan *ekstrovet*. Percampuran antar anggota tersebut bertujuan untuk menciptakan hubungan sosial yang menyenangkan,

menstimulasi peserta didik, mewujudkan pengalaman belajar, dan menstimulasi tumbuhnya minat dan bakat. Peserta didik yang awalnya tertutup, penakut, dan minder dengan percampuran kelompok memberikan kesan yang positif. Peserta didik tersebut jika sudah terbiasa akan lebih terbuka dan bisa membaur dengan teman dalam satu kelompok tersebut.

5. Tujuan Layanan Bimbingan Konseling Islam Kelompok

Tujuan layanan bimbingan konseling Islam kelompok pada dasarnya dibedakan menjadi dua, yaitu tujuan teoritis dan tujuan operasional. Tujuan teoritis berkaitan dengan tujuan yang secara umum dicapai melalui proses konseling, sedangkan tujuan operasional disesuaikan dengan harapan klien dan masalah yang dihadapi klien. Tujuan-tujuan itu diupayakan melalui proses dalam layanan konseling kelompok. Pemberian dorongan dan pemahaman melalui *reduktif* sebagai pendekatan yang digunakan dalam konseling, diharapkan klien dapat mencapai tujuan-tujuan tersebut. Tujuan operasionalnya disesuaikan dengan masalah klien, dan dirumuskan secara bersama-sama antara klien dengan konselor.⁹

Tujuan bimbingan kelompok secara teoritis maupun tujuan operasional pada dasarnya sama. Guna untuk membantu individu untuk menjadi individu yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, dan ketrampilan yang sesuai dengan kemampuannya. Individu seperti itu adalah insan yang mandiri memiliki kemampuan untuk memahami diri sendiri dan lingkungannya secara objektif dan positif. Peserta didik juga bisa lebih komunikatif dengan lingkungan sekitar. Tujuan umum dan tujuan khusus bimbingan kelompok sangat membantu berjalannya layanan bimbingan kelompok di sekolah. Memberikan dampak yang baik kepada peserta didik maupun guru bimbingan konseling atau konselor sekolah.

⁹ Latipun, *Op. cit.*, hlm. 149-153.

6. Fungsi Layanan Bimbingan Konseling Islam Kelompok

Dengan memperhatikan tujuan umum dan khusus bimbingan konseling di atas, dapatlah dirumuskan fungsi dari bimbingan dan konseling sebagai berikut:¹⁰

- a. Fungsi *preventif* yaitu membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
- b. Fungsi *kuratif* atau korektif artinya membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi.
- c. Fungsi *preservative* yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik menjadi terpecahkan dan kebaikan itu bertahan lama.
- d. Fungsi *developmental* atau pengembangan ialah membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkan menjadi sebab memunculkan masalah baginya.

Empat fungsi bimbingan konseling kelompok yaitu fungsi *preventif*, fungsi *kuratif*, fungsi *preservative*, dan fungsi *developmental* sudah mencakup sesuai kebutuhan peserta didik. Guru bimbingan konseling dianjurkan untuk melaksanakan ke-empat fungsi tersebut. Pelaksanaan fungsi-fungsi itu secara bertahap, karena butuh proses. Diharapkan peserta didik bisa melaksanakan fungsi *developmental*, tidak hanya melaksanakan tetapi harus bisa mengembangkan untuk menjadi yang lebih baik.

7. Metode dan Teknik Layanan Bimbingan Konseling Islam Kelompok

Bimbingan dan konseling memiliki metode dan teknik masing-masing. Metode diartikan sebagai cara untuk mendekati masalah sehingga

¹⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Yogyakarta: DIVA Press, 2010, hlm. 58-60.

diperoleh hasil yang memuaskan, sementara teknik merupakan penerapan metode tersebut dalam praktik.

Bimbingan dan konseling diklasifikasikan berdasarkan segi komunikasi tersebut. Pengelompokannya menjadi dua yaitu:

a. Metode langsung

Metode langsung adalah dimana pembimbing melakukan langsung (bertatap muka) dengan klien. Metode ini terbagi menjadi:

1) Metode individual

Pembimbing dalam hal ini melakukan komunikasi langsung secara individual dengan klien. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan teknik:

- a) Percakapan pribadi, yaitu pembimbing melakukan dialog secara langsung tatap muka dengan klien.
- b) *Home visit* (kunjungan rumah), yaitu pembimbing mengadakan dialog dengan kliennya tetapi dilaksanakan di rumah klien sekaligus untuk mengamati keadaan rumah klien dengan lingkungannya.¹¹

2) Metode kelompok

Metode *interview* atau wawancara merupakan cara pemahaman tentang keadaan anak bimbingan secara individual, bimbingan kelompok adalah sebaliknya, yaitu cara pengungkapan jiwa atau batin serta peminannya melalui kegiatan kelompok seperti ceramah, diskusi, seminar, atau dinamika kelompok, dan sebagainya.¹²

Pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam kelompok. Hal ini dapat dilakukan dengan teknik-teknik:¹³

¹¹ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 2001, hlm. 36-37.

¹² Anas Salahudin, *Op. cit.*, hlm. 85.

¹³ Aunur Rahim Faqih. *Op. cit.*, hlm. 55.

- a) Diskusi kelompok, yaitu pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi dengan bersama kelompok klien yang mempunyai masalah yang sama.
 - b) Karyawisata yaitu bimbingan kelompok yang dilakukan dengan cara mempergunakan ajang karyawisata sebagai forumnya.
 - c) *Group teaching*, yaitu pemberian bimbingan atau konseling dengan memberikan materi bimbingan atau konseling tertentu kepada kelompok yang telah disiapkan
- b. Metode tidak langsung

Metode tidak langsung adalah metode bimbingan konseling yang dilakukan melalui media komunikasi. Hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok.¹⁴

- 1) Metode individual
 - a) Melalui surat menyurat
 - b) Melalui telepon
- 2) Metode kelompok
 - a) Melalui papan bimbingan
 - b) Melalui surat kabar atau majalah
 - c) Melalui brosur
 - d) Melalui radio
 - e) Melalui televisi

Metode individual juga baik diterapkan kepada peserta didik, tetapi dalam penelitian ini tidak menggunakan metode tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kelompok baik langsung maupun metode tidak langsung. Metode kelompok langsung meliputi diskusi kelompok, karyawisata, dan *group teaching*. Menurut peneliti metode kelompok tidak hanya tiga macam tersebut, permainan kelompok juga bisa diterapkan. Karena dengan permainan misal

¹⁴*Ibid*, hlm. 55.

bermain peran dalam sebuah kelompok dapat mengetahui kepribadian serta masalah yang sedang dihadapi oleh peserta didik.

Metode kelompok tidak langsung bisa melalui papan bimbingan, surat kabar, majalah, brosur, radio, dan televisi. Media tersebut berupa kelompok, karena bisa dilihat oleh orang banyak. Media tersebut dengan menggunakan metode tidak langsung dalam bimbingan kelompok juga sangat efektif untuk digunakan. Bisa dipadukan antara metode langsung maupun tidak langsung. Metode yang seperti itu mungkin bisa dinikmati dan mudah dipahami oleh peserta didik.

8. Bentuk-bentuk Bimbingan Konseling Islam Kelompok

Bimbingan konseling kelompok guna untuk memajukan peserta didik terdapat berbagai macam bentuk bimbingan konseling kelompok. Berikut adalah bentuk-bentuk layanan bimbingan konseling Islam kelompok menurut Djumhur dan Muh. Surya:¹⁵

- e. Karyawisata. Karyawisata dilaksanakan dengan mengadakan peninjauan pada objek-objek yang menarik berkaitan dengan pelajaran tertentu.
- f. Diskusi kelompok, melalui diskusi kelompok peserta didik mendapat kesempatan untuk memecahkan masalah bersama-sama dengan saling memberikan saran dan pertimbangan untuk memecahkan masalah.
- g. Kegiatan kelompok, bermacam-macam kegiatan kelompok yang dilaksanakan sebagai salah satu teknik bimbingan.
- h. Organisasi murid, aktivitas dalam organisasi siswa dapat mengembangkan bakat kepemimpinan, tanggung jawab dan harga diri berbagai aspek kehidupan sosial dapat dipelajari melalui organisasi siswa ini.

¹⁵ Farida dan Saliyo, *Teknik Layanan Bimbingan Konseling Islam*, Buku Daras, Kudus: STAIN Kudus, 2008, hlm. 26-28.

- i. Sosiodrama, termasuk salah satu kegiatan bermain peran, sesuai dengan namanya teknik ini digunakan untuk memecahkan masalah sosial.
- j. Psikodrama, sama dengan sosiodrama, psikodrama juga merupakan kegiatan bermain peran. Perbedaannya pada jenis masalahnya. Psikodrama mempunyai pedagogis dan diagnostik.
- k. *Remedial teaching*, pengajaran remedial diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran tertentu.

Bentuk bentuk bimbingan kelompok tersebut dapat dipilih oleh guru bimbingan konseling sesuai permasalahan siswa yang sedang dihadapi. Penerapan bentuk-bentuk bimbingan konseling kelompok juga dilihat dari sumber daya peserta didik dalam sekolah tersebut. Kegiatan-kegiatan tersebut sangat menarik jika bisa diterapkan semuanya secara berkala. Guru bimbingan konseling akan lebih muda mendapatkan informasi seputar kepribadian peserta didiknya.

9. Langkah-langkah Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Islam Kelompok

Proses dalam layanan bimbingan konseling Islam kelompok terbagi dalam lima fase, masing-masing fase berbeda, proses wawancara dalam konseling kelompok dilakukan oleh seorang konselor dengan beberapa klien.

Kelima fase itu adalah sebagai berikut:

1) Pembukaan.

Diletakkan dasar bagi pengembangan hubungan antar pribadi (*working relationship*) yang baik, yang memungkinkan pembicaraan terbuka dan terarah pada penyelesaian masalah:

- a) Bila saling bertemu untuk pertama kali, para klien disambut oleh konselor, kemudian konselor memperkenalkan diri dengan menyebut nama, umur, taraf pendidikan, dan lamanya

pengalaman di lapangan serta menceritakan sedikit tentang asal-usulnya. Setelah itu, konselor mempersilahkan para klien untuk memperkenalkan diri secara bergiliran dengan menyebut nama, umur, alamat, program studi, serta menceritakan sedikit mengenai asal-usulnya. Perkenalan diri berfungsi agar para klien dapat saling menyesuaikan diri dengan situasi baru dan mengurangi rasa tegang.

- b) Bila kelompok bertemu kembali untuk melanjutkan pembicaraan terdahulu, maka konselor menyambut kedatangan klien kemudian mengajak diskusi bersama, setelah memberikan ringkasan tentang kemajuan kelompok sampai pada saat tertentu dalam keseluruhan proses konseling.

2) Penjelasan masalah

Masing-masing klien mengutarakan masalah yang dihadapi berkaitan masalah diskusi, sambil mengungkapkan pikiran dan perasaan secara bebas. Sambil klien mengungkapkan pikiran dan perasaannya, konselor dan klien mendengar seksama masalah masing-masing pribadi diangkat menjadi masalah kelompok. Konselor tertolong untuk menentukan pendekatan yang sebaiknya diterapkan dalam proses selanjutnya.

3) Penggalan latar belakang

Para klien pada fase dua (2) biasanya belum menyajikan gambaran lengkap mengenai kedudukan masalah dalam keseluruhan situasi hidup masing-masing, diperlukan penjelasan lebih mendalam. Masing-masing klien dalam fase analisis kasus ini menambah ungkapan pikiran dan perasaan sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh konselor.

Tujuan supaya para klien lebih memahami latar belakang masalahnya sendiri-sendiri dan masalah teman, sekaligus mulai sedikit mengerti tentang asal-usul permasalahan yang sedang dibahas bersama.

4) Penyelesaian masalah

Konselor dan klien membahas bagaimana persoalan dapat diatasi. Kelompok klien selama fase ini harus ikut berpikir, memandang dan mempertimbangkan peranan konselor dalam mencari bersama penyelesaian permasalahan. Oleh karena itu, klien mendengarkan lebih dahulu penejelasan konselor tentang hal-hal apa yang perlu ditinjau dan didiskusikan. Kemudian dimantapkan kembali tujuan-tujuan yang ingin dicapai bersama. Pada fase ini konselor harus mengarahkan arus pembicaraan dalam kelompok sesuai dengan pendekatan yang telah ditetapkan.

5) Penutup

Apabila kelompok sudah siap untuk melaksanakan apa yang telah diputuskan bersama, proses dapat diakhiri dan kelompok dibubarkan pada pertemuan terakhir. Apabila proses konseling kelompok belum selesai, maka pertemuan yang sedang berlangsung ditutup untuk dilanjutkan pada lain hari.

- a) Apabila proses konseling sudah akan selesai, para klien mendengarkan ringkasan yang diberikan oleh konselor tentang jalannya proses konseling dan melengkapinya kalau dianggap perlu. Masing-masing kelompok mengungkapkan pengalamannya selama pertemuan-pertemuan dan menyatakan dalam hal-hal apa dia rasa puas dan masih ingin memperdalam sendiri (evaluasi terhadap kelompok dan diri sendiri). Dalam fase ini konselor harus membantu kelompok berfleksibilitas atas manfaat yang diperoleh dari pengalaman dalam kelompok ini. Dan mempersiapkan para klien untuk terjun kembali ke lapangan.
- b) Apabila proses konseling belum selesai dan waktu pertemuan kali ini habis, konselor meringkas apa yang sudah dibahas bersama dan menunjukkan kemajuan yang telah dicapai. Serta

memberikan satu atau dua pertanyaan untuk dipikirkan selama hari-hari sebelum pertemuan berikutnya.

B. Pengembangan Karir Peserta Didik

1. Pengertian bimbingan karir

Bimbingan dan konseling merupakan alih bahasa dari istilah Inggris *guidance* dan *counseling*. Bimbingan terutama memusatkan diri pada pencegahan munculnya masalah sementara konseling memusatkan diri pada pencegahan munculnya masalah yang dihadapi individu. Lebih jelasnya, berikut pengertian bimbingan dan konseling menurut para ahli.

Menurut Supriadi, bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan oleh konselor atau pembimbing kepada konseli, agar konseli dapat : (1) memahami dirinya, (2) mengarahkan dirinya, (3) memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya, (4) menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Menurut Bimo Walgito bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam hidupnya. Hal tersebut agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.

Menurut Crow dan Crow bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang baik pria maupun wanita yang memiliki pribadi yang baik dan berpendidikan. Pendidikan yang dapat memadai individu dalam mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihan sendiri, dan memikul bebannya sendiri.

Menurut Donald D. Super, bimbingan karir adalah suatu proses membantu pribadi untuk mengembangkan penerimaan kesatuan dan gambaran diri serta peranannya dalam dunia kerja. Menurut batasan ini ada dua hal penting. Pertama, proses membantu individu untuk memahami dan menerima diri sendiri, dan kedua, memahami dan menyesuaikan diri dalam dunia kerja. Oleh sebab itu, hal penting dalam bimbingan karir

adalah pemahaman dan penyesuaian diri, baik terhadap dirinya maupun terhadap dunia kerja.¹⁶

Bimbingan karir merupakan upaya bantuan terhadap individu agar mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerjanya, mengembangkan masa depannya yang sesuai dengan bentuk kehidupannya yang diharapkan. Lebih lanjut dengan bimbingan karir kelompok mampu menentukan dan mengambil keputusan secara tepat dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya sehingga mereka mampu mewujudkan dirinya secara bermakna.¹⁷

Bimbingan karir merupakan salah satu jenis bimbingan yang berusaha membantu siswa dalam memecahkan masalah karir untuk memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya, baik pada waktu itu maupun pada masa yang akan datang.

Bimbingan karir bukan hanya memberikan bimbingan jabatan, tetapi mempunyai arti yang lebih luas, yaitu memberikan bimbingan agar peserta didik dapat memasuki kehidupan, tata hidup, dan kejadian dalam kehidupan, dan mempersiapkan diri dari kehidupan sekolah menuju dunia kerja.¹⁸ Bimbingan karir sangat dibutuhkan oleh peserta didik. Bimbingan karir tidak hanya berisi tentang karir saja, tetapi juga ada informasi mengenai karir, mengenal diri sendiri mulai dari minat hingga bakat, dan lain sebagainya.

2. Tujuan bimbingan karir

Berbagai macam pengertian bimbingan karir dan konseling karir yang telah dijelaskan di atas, menurut Bimo Walgito bimbingan karir bertujuan untuk:¹⁹

¹⁶ Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Pustaka Setia, 2010, hlm. 116.

¹⁷ Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan Konseling*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010, hlm. 12.

¹⁸ Anas Salahudin, *Op. cit.*, hlm. 115.

¹⁹ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karier)*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010. hlm. 202-203.

- a. Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya mengenai kemampuan, minat, bakat, sikap, dan cita-citanya.
- b. Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat.
- c. Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu, serta memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa yang akan datang.
- d. Menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul, disebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan, serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut.
- e. Peserta didik dapat merencanakan masa depannya, serta menemukan karir dari kehidupannya yang sesuai.

Menurut Anas dalam bukunya bimbingan dan konseling, secara umum tujuan bimbingan karir dan konseling adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki pemahaman diri (kemampuan, minat, dan kepribadian) yang terkait dengan pekerjaan.
- b. Memiliki pengetahuan mengenai dunia kerja dan informasi karir yang menunjang kematangan kompetensi kerja.
- c. Memiliki sikap positif terhadap dunia kerja. Dalam arti mau bekerja dalam bidang pekerjaan apa pun, tanpa merasa rendah diri, asalkan bermakna bagi dirinya, dan sesuai dengan norma agama.
- d. Memahami relevansi kompetensi belajar (kemampuan menguasai pelajaran) dengan persyaratan keahlian dan ketrampilan bidang pekerjaan yang menjadi cita-cita karirnya di masa depan.
- e. Memiliki kemampuan untuk membentuk identitas karir, dengan cara mengenali ciri-ciri pekerjaan, kemampuan (persyaratan) yang dituntut, lingkungan sosiopsikologis pekerjaan, prospek kerja, dan kesejahteraan kerja.

- f. Memiliki kemampuan merencanakan masa depan, yaitu merancang kehidupan secara rasional untuk memperoleh peran-peran yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan kehidupan sosial ekonomi.
- g. Mengenal ketrampilan, minat, dan bakat. Keberhasilan atau kenyamanan dalam suatu karir sangat dipengaruhi oleh minat dan bakat yang dimiliki. Oleh karena itu, setiap orang harus memahami kemampuan dan minatnya, dalam bidang pekerjaan apa yang dia mampu, dan apakah dia berminat dengan pekerjaan tersebut.
- h. Memiliki kemampuan atau kematangan untuk mengambil keputusan karir.
- i. Memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana hubungan industrial yang harmonis, dinamis, berkeadilan, dan bermartabat.²⁰

Secara umum, tujuan bimbingan karir di sekolah menurut Dewa Ketut Sukardi adalah membantu peserta didik dalam memahami diri dan lingkungannya dalam mengambil keputusan. Bimbingan karir secara umum juga untuk merencanakan mengarahkan kegiatan-kegiatan yang menuju kepada karir dan cara hidup yang akan memberikan rasa kepuasan karena sesuai.

Tujuan bimbingan karir secara khusus yang menjadi sasaran pelaksanaan bimbingan karir di sekolah menurut Dewa Ketut Sukardi, adalah:

- a. Siswa dapat meningkatkan pengetahuannya tentang dirinya sendiri (*self concept*)
- b. Siswa dapat meningkatkan pengetahuannya tentang dunia kerja
- c. Siswa dapat mengembangkan sikap dan nilai diri sendiri dalam menghadapi pilihan lapangan kerja dalam persiapan memasukinya
- d. Siswa dapat meningkatkan ketrampilan berpikir agar mampu mengambil keputusan tentang jabatan yang sesuai dengan dirinya dan tersedia dalam dunia kerja.

²⁰ Anas Salahudin. *Op.cit.*, hlm. 117-118.

- e. Siswa dapat menguasai ketrampilan dasar yang penting dalam pekerjaan terutama kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan sebagainya.

Secara lebih operasional tercantum pada buku bimbingan konseling karya Amin, tujuan layanan bimbingan karir adalah:

- a. Mengetahui macam-macam dan ciri-ciri dari berbagai jenis pekerjaan yang ada.
- b. Merencanakan masa depan.
- c. Membantu arah pekerjaan.
- d. Menyesuaikan ketrampilan, kemampuan dan minat dengan jenis pekerjaan.
- e. Membantu mencapai cita-cita.

Tujuan bimbingan karir secara umum maupun secara khusus membawa peserta didik ke dalam ranah pendidikan yang lebih baik. Bimbingan karir bertujuan untuk menemukan jati diri peserta didik sesuai minat, bakat, dan kepribadiannya.

3. Fungsi bimbingan karir

Untuk mencapai suatu tujuan memerlukan suatu fungsi. Adapun fungsi bimbingan karir yang dikutip dari pendapatnya Popon Syarif Arifin sebagai berikut:

- a. Fungsi persiapan, yaitu memberikan informasi tentang jenis-jenis pekerjaan yang mungkin dapat dijabatnya.
- b. Fungsi pencegahan, yaitu memberikan bantuan sedemikian rupa sehingga para siswa tidak mengalami kesulitan dalam memahami dirinya (bakat, minat, kemampuan, dan lain sebagainya) yang berkaitan dengan pekerjaan.
- c. Fungsi penempatan/penyaluran, yaitu menempatkan siswa pada bidang atau jenis pendidikan atau latihan dan pekerjaan sehingga mereka dapat mengambil keputusan sendiri dengan bijaksana.

- d. Fungsi perbaikan, yaitu membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memilih jenis pendidikan atau latihan dan pekerjaan sehingga mereka dapat mengambil keputusan.
- e. Fungsi penyesuaian, yaitu membantu siswa menyesuaikan diri dengan jenis-jenis pekerjaan yang ada di lingkungan sekitar.
- f. Fungsi pengembangan, yaitu membantu peserta didik dalam mengembangkan keseluruhan pribadinya secara terarah dan mantap pada minat akan kerja.²¹

Bimbingan karir ini perlu diberikan kepada para siswa, baik SMP maupun SMA dengan baik. Bimbingan karir tersebut diberikan agar peserta didik dapat bekerja dengan tenang dan baik. Bimbingan karir terdapat berbagai macam fungsi, fungsi tersebut sudah mencakup kebutuhan siswa untuk mempersiapkan dunia di masa mendatang.

4. Materi Bimbingan Karir

Melihat dari uraian sebelumnya yang membahas tentang tujuan dan fungsi pelayanan bimbingan konseling karir yang ditujukan untuk mengenal berbagai potensi yang ada dalam diri, mengembangkan dan memantapkan karir, berikut akan diperinci dalam pokok-pokok pelayanan bimbingan konseling karir, sebagai berikut:

- a. Pengenalan terhadap dunia kerja dan usaha untuk memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup.
- b. Pengenalan dan pemantapan pemahaman diri berkenaan dengan kecenderungan karir yang hendak dikembangkan.
- c. Pengembangan dan pemantapan informasi tentang kondisi tuntutan dunia kerja, jenis-jenis pekerjaan tertentu, serta latihan kerja sesuai dengan pilihan karir.

²¹ Slameto, *Perspektif Bimbingan Konseling dan Penerapannya di berbagai Institusi*, Semarang: Satya Wacana, 1991, hlm. 457.

- d. Pemantapan cita-cita karir sesuai bakat, minat, dan kemampuan serta pemantapan sikap positif dan obyektif terhadap pilihan karir.²²

Pokok-pokok pelayanan karir yang diberikan oleh konselor juga harus memperhatikan perkembangan karir individu. Menurut Donald Super, perkembangan karir manusia dapat dibagi menjadi lima fase:²³

- a. Fase pengembangan (*growth*), meliputi masa kecil sampai usia 15 tahun. Dalam fase ini, anak mengembangkan bakat-bakat, minat, kebutuhan, dan potensi yang akhirnya dipadukan dalam struktur konsep diri.
- b. Fase eksplorasi (*exploration*) antara umur 16-24 tahun. Yaitu remaja mulai memikirkan beberapa alternatif pekerjaan, tetapi belum mengambil keputusan yang mengikat.
- c. Fase pemantapan (*establishment*), antara umur 25-44 tahun. Pada fase ini, remaja sudah memiliki karir tertentu dan mendapat berbagai pengalaman positif maupun negatif dari pekerjaannya. Dengan pengalaman yang diperoleh, ia bisa menentukan apakah ia terus dengan karir yang telah dijalani atau berubah haluan.
- d. Fase pembinaan (*maintenance*) antara umur 44-65 tahun, saat seseorang sudah mantap dengan pekerjaannya dan memeliharanya agar dia bertekun sampai akhir.
- e. Fase kemunduran (*declire*), masa sudah pensiun atau melepaskan jabatan tertentu. Dalam fase ini, orang membebaskan diri dari dunia kerja formal.

Paket bimbingan karir yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam rangka realisasi bimbingan karir terdapat 5 paket, yaitu:

²² Farida dan Saliyo, *Tekhnik Layanan BKI*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, 2008, hlm. 117.

²³ Anas Salahudin, *Op. cit.*, hlm. 121.

a. Pemahaman diri (paket I)

Paket pemahaman diri merupakan suatu paket yang dimaksudkan untuk membantu siswa agar dapat mengetahui dan memahami siapa sebenarnya dirinya. Peserta didik diharapkan dapat mengetahui dan memahami potensi, kemampuan, minat, bakat, dan cita-citanya. Paket I terdiri dari:

- 1) Pengantar pengalaman diri
- 2) Bakat, potensi, dan kemampuan.
- 3) Cita-cita atau gaya hidup
- 4) Sikap

Pelaksanaan tahap I ini siswa dituntut untuk dapat mencapai hal tersebut sehingga dapat mengetahui dan memahami keadaan dirinya. Pertanyaan “siapa saya” akan dapat terjawab.

b. Nilai-nilai (paket II)

Paket ini peserta didik diharapkan dapat mengetahui dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat. Paket II mencakup:

- 1) Nilai kehidupan
- 2) Saling mengenal dengan nilai orang lain
- 3) Pertentangan nilai-nilai dalam diri sendiri
- 4) Pertentangan nilai-nilai sendiri dengan orang lain
- 5) Nilai-nilai yang bertentangan dengan kelompok atau masyarakat
- 6) Bertindak atas nilai-nilai sendiri.

c. Pemahaman lingkungan (paket III)

Dengan paket ini, siswa diharapkan dapat mengetahui dan memahami keadaan lingkungan. Dengan mengetahui dan memahami lingkungan peserta didik dapat mengambil langkah dengan tepat. Paket ini mencakup:

- 1) Informasi pendidikan
- 2) Kekayaan daerah dan pengembangannya

3) Informasi jabatan.

d. Hambatan dan mengatasi hambatan (paket IV)

Paket ini, peserta didik diharapkan dapat mengetahui dan memahami hambatan-hambatan apa yang ada dalam rangka pencapaian tujuan karir dan setelah mengetahuinya hambatan akan dapat memecahkan masalah. Paket ini mencakup hal-hal yang berkaitan dengan:

- 1) Faktor pribadi
- 2) Faktor lingkungan
- 3) Manusia dan hambatan
- 4) Cara-cara mengatasi hambatan

e. Merencanakan masa depan (paket V)

Setelah siswa memahami apa yang ada dalam dirinya, keadaan dirinya, nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan masyarakat maka siswa diharapkan mampu merencanakan masa depannya. Oleh karena itu paket V ini mencakup hal-hal yang berkaitan dengan:

- 1) Menyusun informasi diri
- 2) Mengelola informasi diri
- 3) Mempertimbangkan alternative
- 4) Keputusan dan rencana
- 5) Merencanakan masa depan.

Pelaksanaan bimbingan karir akan berjalan baik jika ada panduan. Panduan atau acuan tersebut adalah materi bimbingan konseling karir. Materi bimbingan konseling karir di atas sudah sesuai dengan apa yang dibutuhkan peserta didik, terutama dalam pemahaman diri. Peserta didik kebutuhannya akan terpenuhi jika mendapatkan bimbingan karir sesuai dengan apa yang mereka butuhkan. Materi-materi tersebut diberikan juga harus memperhatikan perkembangan individu. Perkembangan individu melalui beberapa fase, yaitu fase perkembangan, fase eksplorasi, fase pemantapan, fase pembinaan, dan fase keemunduran. Peserta didik maupun guru BK alangkah baiknya mengetahui hal tersebut. Individu

tumbuh dan berkembang itu sesuai proses. Perkiraan umur akan mempengaruhi berbagai fase tersebut.

5. Langkah-langkah pelaksanaan bimbingan karir

Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, menjelaskan dalam Bimbingan Konseling di Sekolah, bahwa langkah-langkah pelaksanaan bimbingan karir sebagai berikut:²⁴

- a. Bersama pendidik dan personel sekolah lainnya, konselor berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan bimbingan karir dan konseling yang bersifat rutin, *incidental*, dan keteladanan.
- b. Program bimbingan karir dan konseling yang dilaksanakan dalam bentuk satuan layanan dan satuan pendukung, dilaksanakan sesuai dengan sasaran, substansi, jenis kegiatan, waktu, tempat, dan pihak-pihak yang terkait.
- c. Pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling karir

Pelaksanaan kegiatan bimbingan karir dan konseling:

Pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling karir di dalam jam pelajaran

- 1) Kegiatan tatap muka secara klasikal dengan siswa untuk menyelenggarakan layanan informasi, penempatan, dan penyaluran, penguasaan konten, kegiatan instrumentasi, serta layanan atau kegiatan lain yang dilakukan di dalam kelas.
- 2) Volume kegiatan tatap muka klasikal adalah dua jam per kelas per minggu dan dilaksanakan secara terjadwal.
- 3) Kegiatan tidak tatap muka dengan siswa untuk menyelenggarakan layanan konsultasi, kegiatan konferensi kasus, himpunan data, kunjungan rumah, pemanfaatan perpustakaan, dan alih tangan kasus.

Pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling karir di luar jam pelajaran:

²⁴ *Ibid*, hlm. 123-124.

- 1) Kegiatan tatap muka dengan siswa untuk menyelenggarakan layanan orientasi karir perseorangan, bimbingan kelompok, karir kelompok, dan mediasi, serta kegiatan lainnya yang dapat dilaksanakan di luar kelas.
- 2) Satu kali kegiatan layanan atau pendukung karir di luar jam pelajaran atau di luar kelas ekuivalen dengan dua jam pembelajaran tatap muka di dalam kelas.
- 3) Kegiatan bimbingan karir dan konseling di luar jam pelajaran maksimum 50 % dari seluruh kegiatan pelayanan karir, diketahui dan dilaporkan kepada kepala sekolah.

Volume kegiatan mingguan konselor disusun dengan memperhatikan hal berikut:

- 1) Siswa yang diasuh seorang konselor berjumlah kurang lebihnya 150 siswa.
- 2) Jumlah jam pelajaran wajib sesuai peraturan yang berlaku.
- 3) Satu kali kegiatan layanan atau pendukung bimbingan karir dan konseling ekuivalen dengan dua jam pelajaran.

Langkah-langkah bimbingan karir tersebut dapat dijadikan panduan oleh guru BK untuk melaksanakan bimbingan karir, baik secara individu maupun secara kelompok. Seorang konselor kurang lebihnya mengasuh kurang lebihnya 150 siswa. Banyaknya siswa tersebut sudah ada ketentuannya. Pelaksanaan bimbingan karir dapat juga dilaksanakan di jam pelajaran dan di luar jam pelajaran. Bimbingan karir saat jam pelajaran salah satunya adalah layanan klasikal. Layanan klasikal setiap minggunya semestinya sudah terjadwal, minimal 90 menit dalam satu minggu.

Pelaksanaan bimbingan karir di luar jam pelajaran semisal melaksanakan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok tidak hanya dilakukan di dalam jam pelajaran. Bimbingan kelompok yang di luar jam pelajaran misalnya karyawisata, membentuk kelompok diskusi saat pembelajaran formal selesai. Bimbingan karir bisa disampaikan melalui

melalui bentuk bentuk kegiatan kelompok dengan menggunakan dinamika kelompok. Peserta didik akan lebih terkesan jika penyampaian guru bimbingan konseling lebih menarik. Guru bimbingan konseling akan lebih mudah mendapatkan informasi dari peserta didik tersebut.

C. Hasil Penelitian Terdahulu

Kajian hasil penelitian terdahulu sangat penting sekali untuk mengetahui letak perbedaan atau persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti. Sedangkan hasil penelitian terdahulu yang peneliti paparkan adalah:

Pertama, Muhammad Rifa'i dalam penelitian skripsi dengan judul "Pengaruh Bimbingan Kelompok terhadap Kestabilan Emosi remaja di Panti Asuhan Yayasan Darul 'Aitam Mutiara Samudra Biru Desa Bulungan Kecamatan Pakisaji Kabupaten Jepara".

Hasil penelitian tersebut adalah meneliti tentang dampak dari kegiatan Bimbingan Kelompok terhadap Kestabilan Emosi Remaja. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*).

Kegiatan bimbingan kelompok adalah kegiatan yang rutin dilakukan oleh remaja di panti asuhan tersebut, guna untuk menstabilkan emosi para remaja di sana. Kegiatan tersebut sangatlah berpengaruh pesat pada perkembangan emosi remaja di Panti Asuhan Yayasan darul Ulum tersebut.²⁵

Kedua, Fera Yunita Sari dalam penelitian skripsi dengan judul "Peran Materi Kuliah Bimbingan Karir pada Mahasiswa STAIN Kudus Jurusan Dakwah Tahun Akademik 2008/2009 dalam Mempersiapkan Menghadapi Dunia Kerja".²⁶

²⁵ Muhammad Rifai, "Pengaruh Bimbingan Kelompok terhadap Kestabilan Emiso remaja di Panti Asuhan Yayasan Darul 'Aitam Mutiara Samudra Biru Desa Bulungan Kecamatan Pakisaji Kabupaten Jepara", *Skripsi: Jurusan Dakwah*, 2012.

²⁶ Fera Yunita sari, "Peran Materi Kuliah Bimbingan Karier pada Mahasiswa STAIN Kudus Jurusan Dakwah Tahun Akademik 2008/2009 dalam Mempersiapkan Menghadapi Dunia Kerja", *Skripsi: Jurusan Dakwah*, 2008.

Hasil penelitian tersebut adalah meneliti tentang substansi materi kuliah bimbingan konseling karir pada mahasiswa jurusan Dakwah dalam mempersiapkan menghadapi dunia kerja. Mahasisnya lebih mengerti keutamaan kerja, dan mengetahui link-link lowongan pekerjaan.

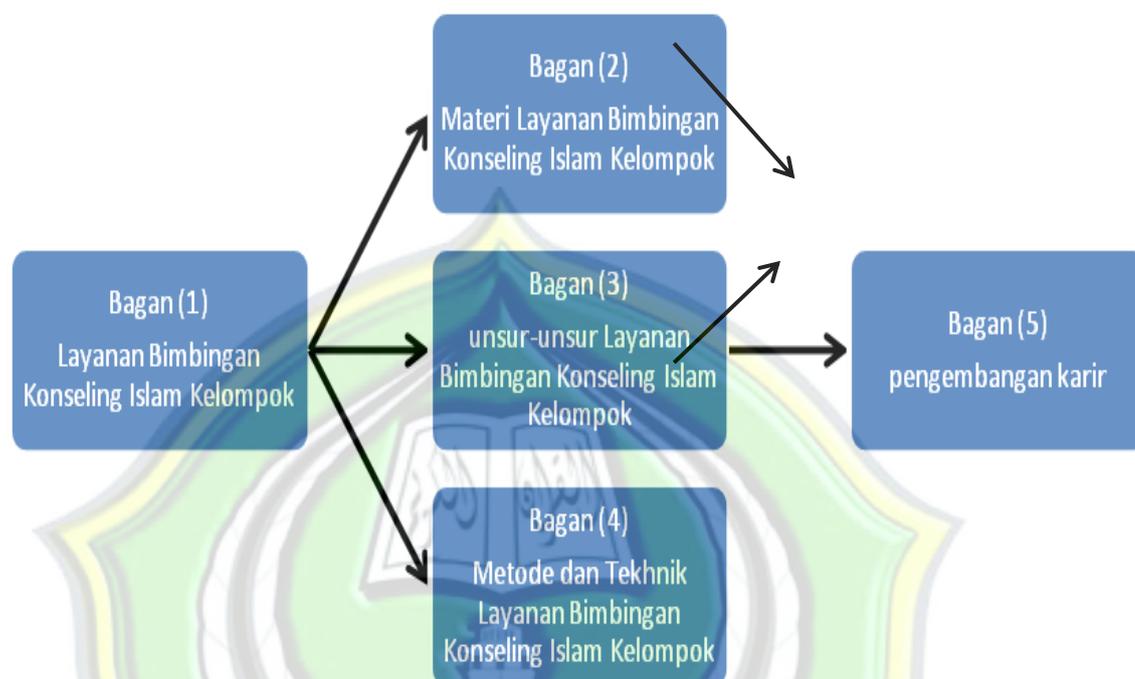
Ketiga, Ana Zulfaturrohrawati dalam penelitian skripsi yang berjudul “ Implementasi Layanan Bimbingan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MAN Demak”²⁷

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok berpengaruh dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di sekolah tersebut. Dampaknya sangat jelas, bahwa peserta didik di MAN Demak tersebut menjadi lebih disiplin setelah adanya layanan bimbingan konseling kelompok.

Dari uraian di atas berbeda dengan penelitian yang peneliti akan lakukan. Perbedaannya, penelitian peneliti menekankan pada proses penerapan layanan bimbingan kelompok dalam mengembangkan karir. Sisi lain, dari penelitian pertama menekankan pada bimbingan kelompok tersebut sangat berpengaruh terhadap kestabilan emosi remaja di Panti asuhan Yayasan Darul Ulum. Penelitian yang kedua, menekankan pada substansi materi kuliah bimbingan karir pada mahasiswa untuk mempersiapkan dunia kerja. Penelitian yang ketiga, menekankan pada bimbingan kelompok berpengaruh dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

²⁷ Ana Zulfaturrohrawati, “Implementasi Layanan Bimbingan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MAN Demak”. *Skripsi*: Jurusan Dakwah, 2014.

D. Kerangka Berpikir



Gambar 1
Kerangka Berpikir

Bagan (1) : Layanan Bimbingan Konseling Islam Kelompok

Layanan bimbingan kelompok adalah suatu layanan yang dilaksanakan oleh peserta didik terdiri dari beberapa kelompok yang disitu terdapat ketua kelompok. Guru bimbingan konseling atau konselor sekolah hanya sbagai mediator dalam pelaksanaan bimbingan kelompok ini.

Bagan (2) : Materi Layanan Bimbingan Konseling Islam Kelompok

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling Islam kelompok untuk mengembangkan karir peserta didik hal utama yang perlu diketahui adalah materi. Materi yang akan

dibahas di dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tersebut.

Bagan (3) : Unsur-unsur Layanan Bimbingan Konseling Islam Kelompok

Unsur-unsur layanan bimbingan konseling Islam kelompok meliputi tujuan kelompok, anggota kelompok, pemimpin kelompok, dan aturan kelompok. Sebelum pelaksanaan layanan bimbingan kelompok guru bimbingan konseling harus mempersiapkan dengan baik unsur-unsur tersebut demi tercapainya hasil yang baik.

Bagan (4) : Metode dan Teknik Layanan Bimbingan Konseling Islam Kelompok

Bimbingan konseling memiliki metode dan teknik masing-masing. Metode diartikan sebagai cara untuk mendekati masalah sehingga memperoleh hasil yang memuaskan. Teknik merupakan penerapan metode tersebut dengan praktik. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk mengembangkan karir peserta didik di SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus perlu metode dan teknik.

Bagan (5) : Pengembangan karir

Setelah tercapai mulai dari bagan satu sampai dengan bagan empat, memperoleh hasil yaitu bagan lima. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok akan berhasil saat semua unsur, metode, dan materi sudah diterapkan dengan baik. Guru bimbingan konseling sudah tercapai misinya dalam mengembangkan karir peserta didik dengan menerapkan layanan bimbingan kelompok.

Berkaitan dengan kerangka berpikir tersebut bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok meliputi tiga hal yaitu materi, unsur-unsur bimbingan kelompok, dan metode serta teknik bimbingan kelompok. Tiga

hal tersebut harus terpenuhi agar dapat mencapai tujuan akhir yaitu untuk mengembangkan karir peserta didik di SMA NU Hasim Asy' ari Kudus.

